

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN BAHASA
INGGRIS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *COLLAGE*
BALL PADA SISWA KELAS VA MIN 3 SIMPANG
TIGA KOTA PEKANBARU**



Oleh

**ASNAWATI
NIM. 10714001172**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN BAHASA
INGGRIS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *COLLAGE*
BALL PADA SISWA KELAS VA MIN 3 SIMPANG
TIGA KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

ASNAWATI

NIM. 10714001172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Asnawati (2012) : Peningkatan Memahami Bacaan Bahasa Inggris melalui Strategi Pembelajaran *College Ball* pada Siswa Kelas VA MIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas VAMIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa didalam belajar seperti : a) Hasil ulangan harian masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, hal ini dapat dilihat dari 28 siswa hanya 15 siswa atau 53.6% yang mencapai KKM. b) Apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya. c) Rendahnya kemampuan memahami bacaan, d) Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita, e) Siswa merasa cepat bosan dengan pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan,

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan strategi pembelajaran *College Ball* dapat Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris di Kelas VA MIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru ? Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan memahami bacaan siswa diperoleh rata-rata persentase 64,4 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan memahami bacaan siswa mencapai dengan rata-rata persentase 68.2 dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai kemampuan memahami bacaan siswa diperoleh rata-rata persentase 78.6 dengan kategori tinggi. Dengan tercapainya kemampuan memahami bacaan siswa maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *College Ball* dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan Bahasa Inggris siswa kelas VA MIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

ABSTRACT

**Asnawati (2012) : Improving Student's Reading Englishh
Comprehension by Using College Ball Strategy in
the Grade VA of MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru
City**

This research is a class action (Class Action Reseach). Based on the observations in Class VA MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru City encountered some symptoms or phenomena in the learning process, especially on the subjects of Islamic Religious Education, which indicates a lack of involvement of the student in learning such as: a) daily test results are still below the value Minimal mastery criteria (KKM) at 65, it can be seen from the 28 students only 15 students or 53.6% to reach KKM. b) When given the task of daily tests, most students it is difficult to answer. c) The low reading comprehension skills, d) difficulty of students infer the content of a story, this is seen when asked to sum up the content of a story only a few students were able to infer the content of a story, e) Students are quickly bored with the lesson being presented, it is seen of the activities of those who used to play or talk with a friend when the lesson done.

The formulation of an issue in this research is the application of learning strategies College Ball to Improve Reading Comprehension Ability English in Grade VA MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru City? The research was conducted in two cycles, each cycle is done in two sessions. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection.

Based on these results, it is known that an increase in reading comprehension skills. Reading comprehension ability of students gained an average of 64.4 percent with a low category. Then based on the results of observations on the first cycle indicates that the level of reading comprehension ability of students achieved an average of 68.2 percent by the middle category. While on the second cycle increased reading comprehension ability of students achieving an average gained 78.6 percent to a high category. With the ability to understand the reading achievement of students, it can be concluded that with the implementation of the strategy College Ball can improve students' English reading comprehension grade VA MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru City.

إرتفاع فهم قراءة اللغة الإنجليزية بطريقة خلال لكرة فى الصف الخامس فى المدرسة الابتدائية الحكومية 3 سيمفانغ تيجا باكن بارو

هذا البحث هو عمل فئة(فئة أبحاث العمل).بناء على الملاحظات فى الصف الخامس فى المدرسة الابتدائية الحكومية 3 سيمفانغ تيجا باكن بارو وجد بعض الأعراض أو الظواهر فى العملية التعليمية, خاصة فى مادة اللغة الإنجليزية, و هو ما يشير إلى عدم إشراك الطلاب فى التعلم: أ) نتائج الاختبار اليومي لا تزال أقل من قيمة الحد الأدنى من معايير إتقان () فى 65, و يمكن النظر إليها من الطلاب 15 طالبا عام فقط أو 53,6 % لا تصل إلى (ب) عند ما إسندت إليه مهمة اللإختبارات اليومية, معظم الطلاب أنه من الصعب الإجابة. ج) خفض قدر فهم القراءة. د) صعوبة الطلاب إستنتاج مضمون القصة, و ينظر هذا عند ما طلب منه تلخيص مضمون القصة فقط عدد قليل من الطلاب يمكنوا من إستنتاج مضمون القصة, ه) بلملل بسرعة الطلاب مع تعرض فيه الدرس, و ينظر إليه و كثيرا ما لعبت أنشطتها أو تحدث مع صديق لها عند ما الدرس القيام به.

صياغة المشكلة فى هذا البحث هو تطبيق طريقة خلال لكرة لإرتفاع قدر فهم القراءة اللغة الإنجليزية الصف الخامس فى المدرسة الابتدائية الحكومية 3 سيمفانغ تيجا باكن بارو.

و قد أجرى البحث فى دورتين. من أجل دراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد دون الحواجز التى تتداخل مع نعومة المدرسة, والباحثة تجميعها من خلال مراحل البحث والعمل, وهى : 1) التخطيط / العمل التحضيرية, 2) تنفيذ العمل, 3) الملاحظة والتأمل.

بناء على هذه النتائج, فمن المعروف أن زيادة قدر فهم القراءة. قدر قراءة الإسيغاب لدى الطلاب المكتسبة فى المتوسط 64,4 فى المائة مع فئة منخفضة. ثم بناء على نتائج الملاحظات فى الدورة الاولى على يشير إلى أن مستوى القراءة قدر الاستيعاب لدى الطلاب حققت فى المتوسط 68,2 فى المائة بجلول الفئة المتوسطة. بينما كان فى الدورة الثانية زيادة قدر فهم القراءة لدى الطلاب فى المتوسط وارتفع تحقيق 78,6 فى المائة إلى فئة عالية مع القدر على فهم القراءة من تحقيق الطلاب, يمكن الخلوصل إلى أنه تنفيذ طريقة خلال لكرة يمكن أن إرتفاع فهم قراءة اللغة الإنجليزية فى الصف الخامس فى المدرسة الابتدائية الحكومية 3 سيمفانغ تيجا باكن بارو.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN	1
.....	1
A. Latar Belakang	1
.....	1
B. Definisi Istilah	6
.....	6
C. Rumusan Masalah	7
.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
.....	7

BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
.....	9
A. Kerangka Teoretis	9
.....	9
B. Indikator Keberhasilan	20
.....	20
C. Hipotesis Tindakan	22
.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	23
.....	23
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
.....	23
C. Rancangan Penelitian	23
.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	25
.....	25
E. Analisis Data	27
.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
.....	32
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	32

B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	58
D. Pengujian Hipotesis	61

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru MIN 3 Simapang Tiga Kota Pekanbaru.....	34
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MIN 3 Simapang Tiga Kota Pekanbaru	35
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana MIN 3 Simapang Tiga Kota Pekanbaru.....	35
4. Tabel IV.4 : Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Sebelum Tindakan	36
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama	41
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama.....	43
7. Tabel IV.7 : Hasil Tes Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Siklus Pertama	45
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua.....	51
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedu	54
10. Tabel IV.10 : Hasil Tes Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Siklus Kedua	56
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Memahami Bacaan Siswa pada Data Awal, Siklus I dan II	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.¹

¹ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Pekanbaru : Dinas Dikpora, 2006, hlm. 25

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci kearah gudar¹ pintar membaca dan banyak membaca maka yang bersangkutan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Mereka yang kaya ilmu dan pengetahuan pasti mudah berbicara atau menulis tentang ilmu dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca².

²Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003, hlm. 47

Sejak anak duduk di bangku Taman Kanak-Kanak, guru sudah mulai mengarahkan anak untuk dapat membaca. Maka, terjadilah proses membaca permulaan. Anak diajak mengenal lambang-lambang tulis huruf demi huruf, fonem demi fonem. Dengan pengenalan tersebut anak-anak akhirnya dapat mengucapkan bunyi /a/ sampai dengan /z/. lebih jauh lebih berkembang mereka dapat mengenali dan mengucapkan bunyi-bunyi kata bahkan kalimat. Pada keadaan itu kita sering berkata “Anak Taman Kanak-kanak itu sudah dapat membaca”. Namun menurut Tarigan meskipun mereka telah membaca namun mereka belum memiliki daya baca karena daya baca bukan terarah pada mereka yang bertaraf membaca permulaan.³

Pusat Kurikulum berpegang pada lima karakteistik utama yaitu (1) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, (2) berorientasi pada hasil belajar dan keragaman, (3) penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, (4) guru buka satu-satunya sumber belajar, dan (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.⁴

Untuk dapat menguasai berbagai ilmu dan pengetahuan melalui membaca maka pengajaran keterampilan membaca harus mampu mengimplementasikan kompetensi dasar yang telah tertuang dalam KTSP. Adapun kompetensi dasar menurut Depdiknas yang harus dikuasai siswa dalam membaca teks-teks bahasa Inggris adalah: “1)Membaca nyaring bermakna teks tulis fungsional dan esei

³ Tarigan Djago, dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2001, hlm. 5.4

⁴ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta : Bumu Aksara, 2007, hlm. 21

berbentuk *descriptive* dan *recount* pendek dan sederhana dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, 2) Merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek sederhana secara akurat lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, 3) Merespon makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk *descriptive* dan *recount*".⁵

Merujuk kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Depdiknasdi atas dapat disimpulkan bahwa, para siswa yang mempelajari bahasa Inggris khususnya membaca harus mampu membaca nyaring teks tulis yang berbentuk deskriptif dan recount pendek dan sederhana, serta merespon makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana secara akurat dan lancar.

Berdasarkan Kurikuluim Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) 2007, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris kelas VA MIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru adalah untuk mencapai tujuan yang diamanahkan oleh kurikulum khususnya kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris ⁶.

Pembelajaran bahasa Inggris di MIN 3 Simpang Tiga, penulis menerapkan metode diskusi. Penulis berharap melalui metode ini, siswa akan aktif berbicara bahasa Inggris dengan meyampaikan ide atau gagasan mereka tentang topik yang sedang dibahas. Namun pada kenyataannya, penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa atau 15 (53.6%) dari 28 siswa tidak mampu memahami bacaan bahasa Inggris, sehingga kemampuan mereka dalam memahami bacaan bahasa Inggris

⁵Depdiknas, *Op. Cit*, hlm 1

⁶KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yokyakarta : Pustaka Yudhistira, 2007, hlm. 87

tergolong rendah. Oleh karena itu, mereka belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Kelemahan-kelemahan dari metode diskusi mengakibatkan kesenjangan-kesenjangan pada pelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam pemahaman membaca yaitu, sebagai berikut:

1. Hasil ulangan harian masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, hal ini dapat dilihat dari 28 siswa hanya 15 siswa atau 53.6% yang mencapai KKM.
2. Apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya.
3. Rendahnya kemampuan memahami bacaan
4. Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita.
5. Siswa merasa cepat bosan dengan pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan,

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, pemahaman bacaan Bahasa Inggris yang diperoleh siswa tergolong rendah. Observasi awal penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka perbaikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa maka diperlukan usaha guru untuk menerapkan strategi belajar yang tepat, salah satunya adalah strategi pembelajaran *College Ball* (permainan bola guling)

Strategi pembelajaran *College Ball* adalah satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini memperbolehkan pengajar untuk mengevaluasi keluasaan materi yang telah dikuasai peserta didik, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci.⁷

Strategi pembelajaran *College Ball* adalah strategi pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk menumbuhkan daya kreativitas serta jiwa kemandirian dalam belajar. Strategi ini merupakan satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran. Strategi ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena strategi ini lebih mengacu pada keaktifan belajar siswa, siswa juga dituntut untuk bekerjasama dengan teman-temannya. Dengan metode ini siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung di kelas.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **”Peningkatan Memahami Bacaan Bahasa Inggris melalui Strategi pembelajaran *College Ball* pada Siswa kelas VA MIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

⁷ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009, hlm. 251

⁸ http://etd.eprints.ums.ac.id/Strategi_pembelajaran_college_ball, diakses tanggal 20 Maret 2012

1. Pemahaman bacaan merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standard-standar atau norma-norma kesastraan, risensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi.⁹
2. Strategi *College Ball* adalah strategi pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk menumbuhkan daya kreativitas serta jiwa kemandirian dalam belajar. Strategi ini merupakan satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran. Strategi ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena strategi ini lebih mengacu pada keaktifan belajar siswa, siswa juga dituntut untuk bekerjasama dengan teman-temannya. Dengan metode ini siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung di kelas.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : Apakah penerapan strategi pembelajaran *College Ball* dapat Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris di Kelas VA MIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan melalui strategi pembelajaran *College Ball* dalam meningkatkan kemampuan

memahami bacaan bahasa Inggris pada siswa kelas VAMIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a) Bagi siswa
 - 1) Untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pembelajaran *College Ball* pada siswa kelas VAMIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru.
 - 2) Untuk memanfaatkan waktu yang disediakan dan digunakan sebaik mungkin pada pelaksanaan pembelajaran
- b) Bagi guru
 - 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
 - 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c) Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 - 2) Memperkaya khasanah pustaka khususnya guru bahasa Inggris di kelas VA MIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru dalam peningkatan kemampuan memahami bacaan bahasa inggris sebagaimana diharapkan dimasa yang akan datang.
- d) Bagi Penulis

- 1) Bermanfaat bagi penulis karena memberikan pengetahuan serta pengalaman ketika berpraktek melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan alternative dalam memilih strategi dalam proses pembelajaran

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Membaca

Membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca ¹. Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.²

Lebih lanjut dikemukakan oleh Hodgson dalam Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak

¹Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001, hlm. 64

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, hlm. 2

terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.³

Membaca merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.⁴

Dari beberapa pengertian membaca di atas, peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses melihat yang kemudian dilanjutkan dengan menafsirkan arti yang tertulis. Membaca juga merupakan proses memahami informasi yang dari sebuah teks baik yang tersirat maupun yang tersurat.

2. Tujuan Membaca

Adapun tujuan dalam membaca dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a) Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b) Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin memndapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- c) Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- d) Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.

³Tarigan, Henry, G, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1998, hlm.7

⁴Farida Rahim, *Op. Cit*, hlm. 3

- e) Membaca untuk menghindari diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu⁵.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari membaca adalah untuk mendapatkan sebuah informasi. Selain itu membaca juga dapat menghubungkan informasi yang telah didapat dengan informasi yang baru didapat. Seringkali siswa memiliki tujuan membaca lebih dari satu. Akan tetapi, biasanya siswa memiliki satu tujuan utama dalam membaca. Siswa harus memfokuskan pencapaian tujuan utama sebelum tujuan lainnya.

3. Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan suatu ketrampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian ketrampilan yang lebih kecil lainnya. Kompleks artinya proses membaca terlibat sebagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa inteligensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal dapat berupa bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

Secara garis besar ada 2 aspek penting dalam membaca yaitu :

- a) Ketrampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*), yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan huruf.

⁵ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm.

- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola, klausa, kalimat dan lain-lain).
 - 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi
 - 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.⁶
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*), yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup :
- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
 - 2) Memahami signifikasi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
 - 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek dalam membaca yaitu ketyerampilan yang bersifat mekanis dan pemahaman agar dalam membaca dapat berjalan dengan baik.

4. Kemampuan Memahami Bacaan

Banyak orang yang menghadapi buku atau bacaan lain dengan membacanya dari awal sampai akhir dan mereka beranggapan bahwa dengan cara itu mereka mestinya telah menguasai isi bacaan. Ternyata hal itu tidak benar, untuk memahami suatu bacaan kita tidak cukup hanya membaca sekali

⁶ Tarigan, *Membaca dalam Kehidupan*, Bandung : Angkasa, 1994, hlm. 11

⁷ Tarigan, *Op. Cit*, hlm. 14 - 15

saja, tetapi kita harus mengambil langkah-langkah yang strategis untuk menguasai bahan itu dan mengingatnya lebih lama.

Usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan :

- a) Mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami
- b) Mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain, atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks yang dihadapi.

Pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu : (1) Menguasai perbendaharaan katanya dan (2) akrab dengan struktur dasar penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).⁸

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk memahami bacaan, yaitu :

- a) Cara memahami bacaan dengan cepat adalah dengan menganalisis pokok pikiran setiap alinea paragraf. Secara umum setiap alinea/paragraph memiliki pikiran utama sebagai pokok bahasa dalam alinea tersebut. Apabila pembaca dapat mengenali pikiran utama dari alinea yang dibaca maka pada hakekatnya sudah dapat memahami bacaan. Untuk Bahasa Inggris, pikiran utama biasanya terdapat pada awal atau akhir alinea.
- b) Menangkap makna pesan yang terkandung dalam bacaan. Makna pesan adalah inti dari informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

⁸ Soedarsono, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta : Gramedia, 1991, hlm. 58

Caranya adalah dengan mengenali kata-kata operasi (sering disebut dengan predikat pada kalimat SPO) pada pikira utama

- c) Meyakini atau menyangkal kebenaran isi bacaan merupakan langkah yang paling sulit dari memahami bacaan, karena pembaca harus mempunyai kemampuan menjustifikasi. Untuk memlakukan kegiatan tersebut pembaca harus mempunyai banyak informasi pendukung, mengetahui teknik-teknik mengutip tulisan, dapat melakukan logika universal, dan validasi informasi.
- d) Sangat mungkin informasi yang diperoleh banar adanya. Akan tetapi, ada informasi yang kurang lengkap. Untuk informasi seperti ini maka pembaca harus mencoba mencari informasi selengkapny. Seandainya tidak ditemukan, maka sebaiknya tidak digunakan.
- e) Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencari kelengkapan informasi adalah dengan melacak sumber asli

Esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasi peserta didik dalam memahami bacaan. Keempat aspek yang dimaksud adalah :

- a) Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraph.⁹ Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam bacaan dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah ,memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- 7) Menafsirkan pikiran penulis.
- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan¹⁰.

b) Gagasan Penjelas / Kalimat Utama

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.

⁹ *Ibid*, hlm. 12

¹⁰ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007, hlm. 82

- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok¹¹.

c) Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah wacana, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

d) Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami bacaan adalah :1) harus mengetahui gagasan pokok, 2) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, 3) harus menyimpulkan bacaan, dan 4) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang¹².

¹¹*Ibid*, hlm. 83

¹²Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 12

5. Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan, karena pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ektivitas, minat ataupun motivasi belajar murid. Selain dari pada itu pembelajaran *Cooperative* juga merangsang murid untuk berfikir kritis guna memecahkan masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Salvin

- a) Penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar murid sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b) Pembelajaran *Cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan murid dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan¹³.

Pembelajaran *Cooperative* mempunyai dua unsur utama, yaitu komponen tugas *Cooperative*(*Cooperative Task*) dan komponen struktur insentif *Cooperative*(*Cooperative Incentive Structure*). Tugas *Cooperative* berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif *Cooperative* merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif di anggap sebagai keunikan dari pembelajaran koperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

¹³WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2011, hlm. 242

Sanjaya Wina mengemukakan bahwa pembelajaran *Cooperatif* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).¹⁴

Berdasarkan beberapa argumen diatas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran *Cooperative* adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang berpusat pada murid, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan murid, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, murid yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

6. Konsep dasar Pembelajaran *Cooperatif*

Dalam menggunakan strategi pembelajaran *Cooperatif* Kunandar mengemukakan beberapa unsur mendasar yaitu:

a) Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran *Cooperative*, guru menciptakan suasana yang mendorong agar murid merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan; (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan; (c) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan (d) saling ketergantungan peran

b) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para murid dalam kelompok dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama murid. Interaksi tatap muka memungkinkan para murid dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar

¹⁴*Ibid*

sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan murid dalam mempelajari materi atau konsep.

c) Akuntabilitas individual

Meskipun pembelajaran *Cooperative* menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat murid terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

d) Keterampilan menjalin hubungan pribadi

Pembelajaran *Cooperative* akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran *Cooperative* ditekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan satu terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat positif lainnya¹⁵.

Stahl mengemukakan konsep dasar yang perlu diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative* adalah sebagai berikut:

- a) Perumusan tujuan belajar harus jelas,
- b) Penerimaan yang menyeluruh oleh murid tentang tujuan belajar
- c) Ketergantungan yang bersifat positif
- d) Interaksi yang bersifat terbuka
- e) Tanggung jawab individu
- f) Kelompok bersifat heterogen
- g) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- h) Tindak lanjut (follow up)
- i) Kepuasan dalam belajar.¹⁶

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative* memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional lainnya. Mulai dari aktivitas murid maupun aspek hasil belajarnya. Pembelajaran *Cooperative* melatih murid untuk menyesuaikan

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm 365

¹⁶*Ibid*

diri dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan sikap positif lainnya, serta tercapainya keberhasilan yang diinginkan oleh guru.

7. Strategi pembelajaran *College Ball*

Strategi pembelajaran *College Ball* adalah satu putaran yang standar terhadap materi pelajaran dengan memperbolehkan pengajar untuk mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai peserta didik, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci.¹⁷

Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran *college ball* di atas dapat disimpulkan bahwa strategi ini merupakan strategi yang meminta seorang pengajar untuk mengevaluasi siswa mengenai materi pelajaran yang berguna untuk mengingatkan materi pelajaran kepada siswa.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *College Ball* sebagai berikut :

- a) Kelompokkan peserta didik ke dalam tim yang terdiri atas tiga atau empat anggota. Masing-masing tim memilih nama sebuah nama lembaga (atau tim olahraga, perusahaan, mobil, dan lain-lain).
- b) Berilah setiap peserta didik kartu indeks. Peserta didik akan memegang kartunya untuk menunjukkan bahwa mereka menginginkan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan. Format permainan adalah undian: setiap kali anda menyampaikan pertanyaan, setiap anggota dapat menunjukkan keinginannya untuk menjawab.
- c) Jelaskan aturan-aturan sebagai berikut :

¹⁷Mel Silberman, *Op. Cit*, hlm 5

- 1) Untuk menjawab pertanyaan angkat kartumu
 - 2) Kamu dapat mengangkat kartumu sebelum pertanyaan secara penuh disampaikan jika kamu merasa mengetahui jawabannya. Segera setelah anda menginterupsi, pertanyaan dihentikan.
 - 3) Tim memberikan skor satu point untuk setiap respons anggota yang benar.
 - 4) Ketika seorang menjawab dengan salah, tim yang lain menjawab (mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan jika tim yang menginterupsi bacaan).
 - 5) Setelah semua pertanyaan dilontarkan, hitunglah skor keseluruhan dan umumkan pemenangnya.
- d) Berdasarkan respons atas permainan, lakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.¹⁸

Dari langkah-langkah di atas diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan cara memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran.

B. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a) Aktivitas Guru

- 1) Guru mengelompokkan dan memberi teks bacaan kepada siswa yang terdiri atas tiga atau empat anggota.

¹⁸*Ibid*

- 2) Guru memberikan kartu kepada siswa. Siswa yang memegang kartu berkesempatan bertanya dan setiap anggota dapat menjawabnya
- 3) Guru menjelaskan aturan-aturan permainan yaitu jika akan menjawab pertanyaan mengangkat kartu, jika siswa telah mengetahui jawabannya sebelum pertanyaan selesai maka dapat mengangkat kartu. Dan tim memberikan skor atau nilai kepada anggota yang menjawab benar selanjutnya jika jawaban salah maka tim lain dapat menjawab dengan membacakan soal seluruhnya
- 4) Guru meminta setiap tim menghitung skor keseluruhan dan guru akan mengumumkan siapa pemenangnya
- 5) Guru melakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.

b) Aktivitas Siswa

- 1) Siswa segera membentuk kelompok dan membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru
- 2) Siswa menerima kartu dan yang mempunyai kartu indeks berkesempatan mengajukan pertanyaan
- 3) Siswa yang menjawab pertanyaan mengangkat kartu, walaupun tim belum selesai membacakan soalnya. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat skor
- 4) Siswa dari tim penanya menghitung jumlah skor yang didapat oleh tim lainnya dan memberikan hasilnya kepada guru

- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peninjauan ulang mengenai materi yang belum dipahami

2. Indikator Hasil

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bacaan, penulis memberikan evaluasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan memahami bacaan atau yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami bacaan mencakup beberapa aspek yaitu:

- a) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah bacaan
- b) Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah wacana.
- c) Siswa mampu menyimpulkan wacana
- d) Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam wacana.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan memahami bacaan siswa secara klasikal mencapai 70%.¹⁹ Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa dalam memahami bacaan tergolong tinggi.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan strategi pembelajaran *College Ball* maka dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris pada siswa kelas VAMIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

¹⁹ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT. 2004, hlm, 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VAMIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru sebanyak 28 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris siswa kelas VAMIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru melalui strategi pembelajaran *College Ball*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di MIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru pada siswa kelas VA Tahun Pelajaran 2011/2012. Adapun penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai pada bulan Maret 2012 sampai dengan Juli 2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret 2012 sampai dengan Juli 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi
- b) Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran
- c) Guru meminta kesedian teman sejawat sebagai observer
- d) Guru mempersiapkan soal evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru mengelompokkan dan memberi teks bacaan kepada siswa yang terdiri atas tiga atau empat anggota.
- b) Guru memberikan kartu indeks kepada siswa. Siswa yang memegang kartu berkesempatan bertanya dan setiap anggota dapat menjawabnya
- c) Guru menjelaskan aturan-aturan permainan yaitu jika akan menjawab pertanyaan mengangkat kartu, jika siswa telah mengetahui jawabannya sebelum pertanyaan selesai maka dapat mengangkat kartu. Dan tim memberikan skor atau nilai kepada anggota yang menjawab benar

selanjutnya jika jawaban salah maka tim lain dapat menjawab dengan membacakan soal seluruhnya

- d) Guru meminta setiap tim menghitung skor keseluruhan dan guru akan mengumumkan siapa pemenangnya
- e) Guru melakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.

3. Observasi

Mengamati (observasi) adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan.

Tahap mengamati yaitu: peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan

kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran *College Ball* pada siswa kelas VA MIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase. Misalnya hasil tes tentang kemampuan memahami bacaan siswa.

Untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan, penulis memberikan evaluasi. Adapun penilaian kemampuan memahami bacaan memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- 1) Gagasan pokok/utama
- 2) Gagasan Penjelas
- 3) Kesimpulan Bacaan
- 4) Amanat atau pandangan pengarang

b) Data Kualitatif

Jenis data kualitatif yaitu data tentang aktivitas pembelajaran guru dan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Diperoleh melalui observasi.

2. Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- a) Observasi

1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui strategi pembelajaran *College Ball*

2) Untuk mengetahui aktivitas Murid selama strategi pembelajaran *College Ball*

b) Tes

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bacaan bahasa Inggris yang dikontrol oleh guru.

c) Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi keadaan tempat penelitian yaitu MIN 3 Simpang Tiga yang merupakan konsep pendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MIN 3 Simpang Tiga.

B. Analisis data

1. Aktivitas guru

Karena indikator aktivitas guru adalah 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 25 (5 x 5) dan skor minimal adalah 5 (5 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

a) Guru mengelompokkan dan memberi teks bacaan kepada siswa yang terdiri atas tiga atau empat anggota.

b) Guru memberikan kartu indeks kepada siswa. Siswa yang memegang kartu berkesempatan bertanya dan setiap anggota dapat menjawabnya

- c) Guru menjelaskan aturan-aturan permainan yaitu jika akan menjawab pertanyaan mengangkat kartu, jika siswa telah mengetahui jawabannya sebelum pertanyaan selesai maka dapat mengangkat kartu. Dan tim memberikan skor atau nilai kepada anggota yang menjawab benar selanjutnya jika jawaban salah maka tim lain dapat menjawab dengan membacakan soal seluruhnya
- d) Guru meminta setiap tim menghitung skor keseluruhan dan guru akan mengumumkan siapa pemenangnya
- e) Guru melakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran *College Ball*, dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna¹.
- b) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{25 - 5}{5} = 4$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan Strategi Pembelajaran *College Ball*, yaitu:
 - Sangat sempurna, apabila pencapaian responden itu skornya 21 – 25
 - Sempurna, apabila pencapaian responden itu skornya 17 – 20
 - Cukup sempurna, apabila pencapaian responden itu skornya 13 – 16
 - Kurang sempurna, apabila pencapaian responden itu skornya 9 – 12

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru : UNRI, 2008, hlm. 10

Tidak sempurna apabila pencapaian responden itu skornya 5 – 8

2. Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap instrumen dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 25 (5 x 5) dan skor minimal adalah 5 (5 x 1).

Adapun aktivitas siswa yang di lihat dalam penerapan Strategi Pembelajaran *College Ball* adalah sebagai berikut :

- a) Siswa segera membentuk kelompok dan membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru
- b) Siswa menerima kartu indeks dan yang mempunyai kartu indeks berkesempatan mengajukan pertanyaan
- c) Siswa yang menjawab pertanyaan mengangkat kartu, walaupun tim belum selesai membacakan soalnya. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat skor
- d) Siswa dari tim penanya menghitung jumlah skor yang didapat oleh tim lainnya dan memberikan hasilnya kepada guru
- e) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peninjauan ulang mengenai materi yang belum dipahami

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan Strategi Pembelajaran *College Ball*, dapat dihitung dengan :

a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali².

b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{25 - 5}{4} = 5$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi Pembelajaran

College Ball, yaitu:

Sangat tinggi, apabila pencapaian responden itu skornya 20 - 25

Tinggi, apabila pencapaian responden itu skornya 15 - 19

Rendah, apabila pencapaian responden itu skornya 10 - 14

Sangat rendah, apabila pencapaian responden itu skornya 5 - 9

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.³ Karena jumlah siswa 35 orang maka skor maksimal 700 (28x5x5) dan skor minimal 140 (28x5x1).

b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{700 - 140}{4} = 140$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi *College Ball*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 561 - 700

Tinggi, apabila nilai berada pada range 421 - 560

Rendah, apabila nilai berada pada range 281 - 420

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 140 - 280

²*Ibid*

³*Ibid*

3. Kemampuan Memahami Bacaan

Tingkat kemampuan memahami bacaan dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara menggali hasil bagi antara jumlah skor benar ($\sum SB$) dan skor total (ST) 100 persen. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus:

$$MP = (\sum SB) / (ST) \times 100$$

Keterangan :

MP : Memahami Bacaan

$\sum SB$: Jumlah skor benar (yang diperoleh memahami bacaan)

ST : Jumlah skor memahami bacaan

Sebagai contoh, dalam sebuah tes memahami bacaan, seorang siswa ternyata dapat mengisi dengan benar sebanyak 9 soal dari 16 soal yang tersedia. Dengan asumsi setiap soal yang dapat dijawab dengan benar diberi bobot 1, berarti $\sum SB$ - nya = 9 dan ST-nya = 16. Dengan demikian, rumus di atas dapat disubstitusikan menjadi: $MP = \frac{9}{16} \times 100\% = 56,25$. Angka menunjukkan membaca pemahaman yang dapat dicapai siswa itu sebesar 56,25 %. Untuk menentukan kriteria memahami bacaan rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- a) 96 – 100 % dikatakan sangat tinggi (ST)⁴
- b) 86 – 95 % dikatakan Tinggi (T)
- c) 71 – 85 % dikatakan Sedang (S)
- d) 61 – 70 % dikatakan rendah (R)

⁴ Abdul Razak, *Op. Cit*, hlm. 19.

e) 56 – 60 % dikatakan sangat rendah (SR)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Pekanbaru didirikan pada tanggal 3 Mei 1992. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 pada mulanya adalah atas keinginan dari masyarakat setempat karena pada masa itu belum adanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di daerah tersebut. Walaupun ada itu hanya jenjang pendidikan Sekolah Dasar, letaknya sangat jauh dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 pada mulanya adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Muslimin dengan jumlah murid pada awalnya adalah sebanyak 13 orang dan sebagai kepala sekolah pada saat itu sampai dengan sekarang adalah:

- a. Nuraini, A.Ma, menjabat dari tahun 1992 – 2003.
- b. Dra. Hj. Rahmawati, menjabat dari tahun 2003 – 2005.
- c. Nazril. L, S.Pd.I, menjabat dari tahun 2005 - 2011.
- d. Mariani, S.Pd.I., menjabat dari tahun 2011 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Menciptakan lingkungan hidup yang bersih, sehat, nyaman yang bercirikan budaya melayu.

b. Misi

- 1) Membudayakan gemar membaca buku dan al-quran
- 2) Meningkatkan kualitas guru dan murid
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Meningkatkan pemerataan pendidikan
- 5) Mewujudkan generasi yang handal dan berprestasi serta beriman dan bertaqwa
- 6) Meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga
- 7) Menumbuh kembangkan dan memperkuat iman dan taqwa

2. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru honor, tata usaha, penjaga sekolah dan satpam yang semuanya berjumlah 30 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kecamatan
Bukit Raya Pekanbaru

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Mariani, S.Pd.I	Perempuan	Kepala Sekolah	
2	Nuryanis, S.Pd.I	Perempuan	Guru Kelas	S-1
3	Vony Yulendra, SH	Perempuan	TU	S-1
4	Noprianti, S.Pd.I	Perempuan	Guru PAI	S-1
5	Muhammad Yakub, S.Pd.I	Laki- laki	Guru MTK	S-1
6	Devi Erienti, S.Ag	Perempuan	Guru Kelas	S-1
7	Ilyas, A.Ma	Laki- laki	Guru SKI, Akidah	S-1
8	Dra. Lesmiah	Perempuan	Guru MTK	S-1
9	Erni Yulianti, S.Pd	Perempuan	Guru IPA	S-1
10	Rosmiati, S.Pd.I	Perempuan	Guru Kelas	S-1
11	H. Pahmi, S.Pd.I	Laki- laki	Guru Olahraga	S-1
12	H. Asrar Alpiararaza	Laki- laki	TU	SMA
13	Arlinda Hidayati, SE	Perempuan	Bendahara	S-1
14	Marhamah, S.Pd.I	Perempuan	Guru Quran Hadist	S-1
15	Indrayati, S.Ag	Perempuan	Guru Kelas	S-1
16	Afyarni, S.Pd	Perempuan	Guru MTK	S-1
17	Yulhendri, S.Pd	Laki- laki	Guru PKN	S-1
18	Suryani, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas	S-1
19	Asnawati, A.Ma, Pd	Perempuan	Guru B. Inggris	D-2
20	Lindawati	Perempuan	Guru Kelas	SMA
21	Resita Sandra, Ama	Perempuan	Guru Kelas	SMA
22	Jawahir, A.Ma	Perempuan	Guru Kelas	D-1
23	Faridah, A.Md	Perempuan	Guru B. Indo	S-1
24	Jasnita, A.Md	Perempuan	Guru IPA	S-1
25	Hasna Meriati, S.Pd.I	Perempuan	Guru Kelas	S-1
26	Anwar Sadat, S.HI	Laki- laki	Guru Kelas	S-1
27	Nasruddin, S.Ag	Laki- laki	Guru Kelas	S-1
28	Wiwik Hartini, S.Pd	Perempuan	TU	S-1
29	Dedi Perwira	Laki- laki	Satpam	SLTA
30	Darsono	Laki- laki	Kebersihan	SD

Sumber Data: Statistik MIN 3 Simpang Tiga

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru adalah 499.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa MI N 3 Simpang Tiga

No	Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	69	49	118	3
2	II	54	50	104	3
3	III	40	38	78	3
4	IV	46	52	98	3
5	V	34	30	64	2
6	VI	15	22	37	1
		258	241	499	15

Sumber Data: Statistik MIN 3 Simpang Tiga

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana MI N 3 Simpang Tiga

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik

2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Labor IPA	1	Baik
7	Ruang Keterampilan	1	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	WC Siswa	4	Baik
10	Parkir	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Setelah penelitian menganalisis terhadap kemampuan memahami bacaan siswa dikelas VAMIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru, diketahui bahwa kemampuan memahami bacaan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris sebelum dilakukan tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 64,4 dengan katagori rendah. Agar lebih jelas tentang Kemampuan memahami bacaan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4.
Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	001	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
2	002	60	70	60	70	260	65	Rendah
3	003	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
4	004	60	70	70	65	265	66	Rendah
5	005	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
6	006	60	70	70	60	260	65	Rendah
7	007	70	60	70	60	260	65	Rendah
8	008	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
9	009	80	80	80	80	320	80	Sedang
10	010	80	80	80	90	330	83	Sedang
11	011	50	60	60	60	230	58	Sangat Rendah
12	012	60	60	60	50	230	58	Sangat Rendah
13	013	70	70	60	70	270	68	Rendah
14	014	60	50	60	50	220	55	Sangat Rendah
15	015	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
16	016	70	65	60	70	265	66	Rendah
17	017	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
18	018	70	70	60	70	270	68	Rendah
19	019	80	80	80	80	320	80	Sedang
20	020	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
21	021	70	60	65	65	260	65	Rendah
22	022	70	70	60	70	270	68	Rendah
23	023	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
24	024	70	60	70	70	270	68	Rendah
25	025	50	60	60	60	230	58	Sangat Rendah
26	026	65	65	60	70	260	65	Rendah
27	027	70	65	60	65	260	65	Rendah
28	028	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
Rata-rata		64.5	64.5	63.8	64.8		64.4	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa Kemampuan memahami bacaan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa sebelum dilakukan tindakan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 64.4. berada pada interval 61-70, pada kategori rendah. Kemudian persentase Kemampuan memahami bacaan pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 64,5%

2. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 64,5%
3. Siswa mampu menyimpulkan cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 63,8%
4. Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 64,8%

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan beberapa proses untuk mengatasi masalah rendahnya Kemampuan memahami bacaan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa melalui Strategi Pembelajaran *College Ball*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi
- 2) Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran
- 3) Guru meminta kesedian teman sejawat sebagai observer
- 4) Guru mempersiapkan soal evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 21 dan 24 Mei 2012. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VA. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (45 menit), dan kegiatan akhir (15 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 4) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran

b) Kegiatan inti : (45 Menit)

- 1) Guru mengelompokkan dan memberi teks bacaan kepada siswa yang terdiri atas tiga atau empat anggota.
- 2) Guru memberikan kartu indeks kepada siswa. Siswa yang memegang kartu berkesempatan bertanya dan setiap anggota dapat menjawabnya

- 3) Guru menjelaskan aturan-aturan permainan yaitu jika akan menjawab pertanyaan mengangkat kartu, jika siswa telah mengetahui jawabannya sebelum pertanyaan selesai maka dapat mengangkat kartu. Dan tim memberikan skor atau nilai kepada anggota yang menjawab benar selanjutnya jika jawaban salah maka tim lain dapat menjawab dengan membacakan soal seluruhnya
- 4) Guru meminta setiap tim menghitung skor keseluruhan dan guru akan mengumumkan siapa pemenangnya
- 5) Guru melakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.

c) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- 3) Guru memberikan evaluasi
- 4) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Selain langkah-langkah di atas pada pertemuan kedua pada saat terakhir pembelajaran peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami bacaan siswa pada pelajaran Bahasa Inggris dengan cara memberikan cerita kemudian meminta siswa mencari 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan membaca pemahaman.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta evaluasi kemampuan memahami bacaan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran *College Ball*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		P-1	P-2
1	Guru mengelompokkan dan memberi teks bacaan kepada siswa yang terdiri atas tiga atau empat anggota.	3	3
2	Guru memberikan kartu indeks kepada siswa. Siswa yang memegang kartu berkesempatan bertanya dan setiap anggota dapat menjawabnya	2	3
3	Guru menjelaskan aturan-aturan permainan yaitu jika akan menjawab pertanyaan mengangkat kartu, jika siswa telah mengetahui jawabannya sebelum pertanyaan selesai maka dapat mengangkat kartu. Dan tim memberikan skor atau nilai kepada anggota yang menjawab b	2	3
4	Guru meminta setiap tim menghitung skor keseluruhan dan guru akan mengumumkan siapa pemenangnya	2	2
5	Guru melakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.	3	4
	JUMLAH	12	15
	KATEGORI	Kurang Sempurna	Cukup Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran *strategi pembelajaran* College Ball pada siklus I pertemuan pertamaberada pada kategori kurang sempurna dengan perolehan skor 12, angka ini berada pada interval 9 - 12. Namun pada pertemuan kedua meningkat dengan kategori Cukup Sempurna dengan perolehan skor 15, angka

ini berada pada interval 13 – 16. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (a) Guru mengelompokkan dan memberi teks bacaan kepada siswa yang terdiri atas tiga atau empat anggota, pertemuan pertama siklus I guru memperoleh nilai 3 dengan kategori cukup sempurna, dan pertemuan kedua guru memperoleh nilai 4 dengan kategori sempurna.
- (b) Guru memberikan kartu indeks kepada siswa. Siswa yang memegang kartu berkesempatan bertanya dan setiap anggota dapat menjawabnya pertemuan pertama siklus I guru memperoleh nilai 3 dengan kategori cukup sempurna, dan pertemuan kedua guru memperoleh nilai 4 dengan kategori sempurna
- (c) Guru menjelaskan aturan-aturan permainan yaitu jika akan menjawab pertanyaan mengangkat kartu, jika siswa telah mengetahui jawabannya sebelum pertanyaan selesai maka dapat mengangkat kartu. Dan tim memberikan skor atau nilai kepada anggota yang menjawab benar selanjutnya jika jawaban salah maka tim lain dapat menjawab dengan membacakan soal seluruhnya pertemuan pertama siklus I guru memperoleh nilai 3 dengan kategori cukup sempurna, dan pertemuan kedua guru memperoleh nilai 4 dengan kategori sempurna
- (d) Guru meminta setiap tim menghitung skor keseluruhan dan guru akan mengumumkan siapa pemenangnya pertemuan pertama

siklus I guru memperoleh nilai 3 dengan kategori cukup sempurna, dan pertemuan kedua guru memperoleh nilai 4 dengan kategori sempurna

- (e) Guru melakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali pertemuan pertama siklus I guru memperoleh nilai 3 dengan kategori cukup sempurna, dan pertemuan kedua guru memperoleh nilai 4 dengan kategori sempurna

b) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2	
		skor	%	skor	%
1	Siswa segera membentuk kelompok dan membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru	49	35.0	68	48.5714
2	Siswa menerima kartu indeks dan yang mempunyai kartu indek berkesempatan mengajukan pertanyaan	51	36.4	70	50
3	Siswa yang menjawab pertanyaan mengangkat kartu, walaupun tim belum selesai membacakan soalnya. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat skor	46	32.9	69	49.2857
4	Siswa dari tim penanya menghitung jumlah skor yang didapat oleh tim lainnya dan memberikan hasilnya kepada guru	49	35.0	77	55
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peninjauan ulang mengenai materi yang belum dipahami	56	40.0	74	52.9
Jumlah		251	179.3	358	255.7
Rata-rata		50.2	35.9	71.6	51.1
Kriteria		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel. IV. 6 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 35.9. dengan skor secara klasikal 251 berada pada interval 140 - 280 dengan katagori sangat rendah. Dari 4 aspek aktivitas siswa ternyata masih terdapat beberapak aspek yang belum tercapai dengan maksimal. Artinya perlu dilakukan tindakan berbaikan.Adapun aktivitas siswa yang perli dilakukan tindakan perbaikan tersebut adalah:

- (1) Siswa segera membentuk kelompok dan membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru Diperoleh rata-rata klasikal 35.0%

- (2) Siswa menerima kartu indeks dan yang mempunyai kartu indeks berkesempatan mengajukan pertanyaan Diperoleh rata-rata klasikal 36.4%
- (3) Siswa yang menjawab pertanyaan mengangkat kartu, walaupun tim belum selesai membacakan soalnya. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat skor Diperoleh rata-rata klasikal 32.9%
- (4) Siswa dari tim penanya menghitung jumlah skor yang didapat oleh tim lainnya dan memberikan hasilnya kepada guru Diperoleh rata-rata klasikal 35.0%
- (5) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peninjauan ulang mengenai materi yang belum dipahami Diperoleh rata-rata klasikal 40.0%

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan tes untuk mengukur Kemampuan memahami bacaan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7

Hasil Tes Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Siklus Pertama

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	001	70	70	65	65	270	68	Rendah
2	002	60	70	70	75	275	69	Rendah
3	003	75	60	60	60	255	64	Rendah
4	004	60	75	75	70	280	70	Rendah
5	005	70	60	60	60	250	63	Rendah
6	006	60	75	75	70	280	70	Rendah
7	007	75	70	70	65	280	70	Rendah
8	008	60	65	65	60	250	63	Rendah
9	009	85	90	90	85	350	88	Tinggi
10	010	85	85	85	90	345	86	Tinggi
11	011	60	65	65	60	250	63	Rendah
12	012	65	60	70	50	245	61	Rendah
13	013	75	75	60	75	285	71	Sedang
14	014	60	60	65	50	235	59	Sangat Rendah
15	015	65	65	60	60	250	63	Rendah
16	016	75	70	65	75	285	71	Sedang
17	017	60	60	70	60	250	63	Rendah
18	018	75	75	60	75	285	71	Sedang
19	019	80	80	85	85	330	83	Sedang
20	020	65	65	70	65	265	66	Rendah
21	021	70	60	70	70	270	68	Rendah
22	022	70	75	60	75	280	70	Rendah
23	023	65	60	65	60	250	63	Rendah
24	024	70	65	75	75	285	71	Sedang
25	025	60	60	60	60	240	60	Sangat Rendah
26	026	70	70	65	75	280	70	Rendah
27	027	70	65	65	75	275	69	Rendah
28	028	60	60	65	60	245	61	Rendah
Rata-rata		68.4	68.2	68.2	68.0		68.2	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.7, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Memahami bacaan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa secara klasikal tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 68.2 berada pada interval 61-70, pada kategori

rendah. Kemudian persentase Kemampuan memahami bacaan pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

(1)Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 68.4%

(2)Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 68.2%

(3)Siswa mampu menyimpulkan cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 68.2%

(4)Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 68.0%

d. Refleksi

Untuk melakukan Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

(a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih

mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.

- (b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dalam membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- (c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama dikategorikan kurang sempurna dan pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup sempurna, akan tetapi perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya terutama pada aspek:: Guru mengelompokkan siswa ke dalam tim yang terdiri atas tiga atau empat anggota. Masing-masing tim memilih nama. Guru memberikan kartu indeks kepada siswa. Siswa yang memegang kartu berkesempatan bertanya dan setiap anggota dapat menjawabnya. Guru menjelaskan aturan-aturan permainan yaitu jika akan menjawab pertanyaan mengangkat kartu, jika siswa telah mengetahui jawabannya sebelum pertanyaan selesai maka dapat mengangkat kartu. Dan tim memberikan skor atau nilai kepada anggota yang menjawab benar selanjutnya jika jawaban salah maka tim lain dapat menjawab dengan membacakan soal seluruhnya. Guru meminta setiap tim menghitung skor keseluruhan dan guru akan mengumumkan siapa pemenangnya dan Guru melakukan peninjauan

ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.

- (d) Sedangkan untuk kemampuan memahami bacaansiswa secara klasikal berada pada katagori sedang, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan siswa dapai tercapai lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan Kemampuan memahami bacaansiswa pun dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan Kemampuan memahami bacaansiswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris agar lebih maksimal melalui Strategi *college ball* kelas VAMIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi 7.1. memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menemukan kalimat utama pada tiap pragraf melalui membaca intensif

- (2) Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan tanggal 28 dan 31 Mei 2012. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- c) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- d) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru mengelompokkan dan memberi teks bacaan kepada siswa yang terdiri atas tiga atau empat anggota.
- b) Guru memberikan kartu indeks kepada siswa. Siswa yang memegang kartu berkesempatan bertanya dan setiap anggota dapat menjawabnya

- c) Guru menjelaskan aturan-aturan permainan yaitu jika akan menjawab pertanyaan mengangkat kartu, jika siswa telah mengetahui jawabannya sebelum pertanyaan selesai maka dapat mengangkat kartu. Dan tim memberikan skor atau nilai kepada anggota yang menjawab benar selanjutnya jika jawaban salah maka tim lain dapat menjawab dengan membacakan soal seluruhnya
- d) Guru meminta setiap tim menghitung skor keseluruhan dan guru akan mengumumkan siapa pemenangnya
- e) Guru melakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- c) Guru memberikan evaluasi
- d) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Selain langkah-langkah di atas pada pertemuan kedua pada saat terakhir pembelajaran peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami bacaan siswa pada pelajaran Bahasa Inggris dengan cara memberikan cerita kemudian meminta siswa mencari 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan memahami bacaan.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta evaluasi kemampuan memahami bacaan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran *College Ball*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II	
		P-1	P-2
1	Guru mengelompokkan dan memberi teks bacaan kepada siswa yang terdiri atas tiga atau empat anggota	4	5
2	Guru memberikan kartu indeks kepada siswa. Siswa yang memegang kartu berkesempatan bertanya dan setiap anggota dapat menjawabnya	4	5
3	Guru menjelaskan aturan-aturan permainan yaitu jika akan menjawab pertanyaan mengangkat kartu, jika siswa telah mengetahui jawabannya sebelum pertanyaan selesai maka dapat mengangkat kartu. Dan tim memberikan skor atau nilai kepada anggota yang menjawab b	3	4
4	Guru meminta setiap tim menghitung skor keseluruhan dan guru akan mengumumkan siapa pemenangnya	3	4
5	Guru melakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali.	5	5
	JUMLAH	19	23
	KATEGORI	Sempurna	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi pembelajaran *College Ball* pada siklus II pertemuan pertama berada pada kategori sempurna dengan perolehan skor 19, angka ini berada pada interval 17 - 20. Namun pada pertemuan kedua meningkat dengan kategori Sangat Sempurna dengan perolehan skor 23, angka ini berada pada interval 21 – 25. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (a) Guru mengelompokkan dan memberi teks bacaan kepada siswa yang terdiri atas tiga atau empat anggota, pertemuan pertama siklus II guru memperoleh nilai 4 dengan kategori sempurna, dan pertemuan kedua guru memperoleh nilai 5 dengan kategori sangat sempurna.
- (b) Guru memberikan kartu indeks kepada siswa. Siswa yang memegang kartu berkesempatan bertanya dan setiap anggota dapat menjawabnya pertemuan pertama siklus II guru memperoleh nilai 4 dengan kategori sempurna, dan pertemuan kedua guru memperoleh nilai 5 dengan kategori sangat sempurna
- (c) Guru menjelaskan aturan-aturan permainan yaitu jika akan menjawab pertanyaan mengangkat kartu, jika siswa telah mengetahui jawabannya sebelum pertanyaan selesai maka dapat mengangkat kartu. Dan tim memberikan skor atau nilai kepada anggota yang menjawab benar selanjutnya jika jawaban salah maka tim lain dapat menjawab dengan membacakan soal seluruhnya pertemuan pertama siklus II guru memperoleh nilai 3 dengan kategori cukup sempurna, dan pertemuan kedua guru memperoleh nilai 4 dengan kategori sempurna
- (d) Guru meminta setiap tim menghitung skor keseluruhan dan guru akan mengumumkan siapa pemenangnya pertemuan pertama siklus II guru memperoleh nilai 3 dengan kategori cukup

sempurna, dan pertemuan kedua guru memperoleh nilai 4 dengan kategori sempurna

- (e) Guru melakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau yang memerlukan penguatan kembali pertemuan pertama siklus II guru memperoleh nilai 5 dengan kategori sangat sempurna, dan pertemuan kedua guru memperoleh nilai 5 dengan kategori sangat sempurna

b) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2	
		skor	%	skor	%
1	Siswa segera membentuk kelompok dan membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru	88	62.9	112	80.0
2	Siswa menerima kartu indeks dan yang mempunyai kartu indeks berkesempatan mengajukan pertanyaan	92	65.7	112	80.0
3	Siswa yang menjawab pertanyaan mengangkat kartu, walaupun tim belum selesai membacakan soalnya. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat skor	91	65.0	110	78.6
4	Siswa dari tim penanya menghitung jumlah skor yang didapat oleh tim lainnya dan memberikan hasilnya kepada guru	101	72.1	121	86.4
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peninjauan ulang mengenai materi yang belum dipahami	96	68.6	118	84.3
Jumlah		468	334.3	573	409.3
Rata-rata		93.6	66.9	114.6	81.9

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel. IV. 9 di atas, aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 66.9. dengan skor secara klasikal 468 berada pada interval 421 - 560 dengan katagori tinggi. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata persentase 81.9. dengan skor 573 berada pada interval 561 – 700. Dari 4 aspek aktivitas siswa ternyata masih terdapat beberapa aspek yang belum tercapai dengan maksimal. Artinya perlu dilakukan tindakan perbaikan. Adapun aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan tersebut adalah:

- (1) Siswa segera membentuk kelompok dan membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata klasikal 62.9% dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata klasikal 80.0%.
- (2) Siswa menerima kartu indeks dan yang mempunyai kartu indeks berkesempatan mengajukan pertanyaan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata klasikal 65.7% dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata klasikal 80.0%.
- (3) Siswa yang menjawab pertanyaan mengangkat kartu, walaupun tim belum selesai membacakan soalnya. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat skor pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata klasikal 65.0% dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata klasikal 78.6%.
- (4) Siswa dari tim penanya menghitung jumlah skor yang didapat oleh tim lainnya dan memberikan hasilnya kepada guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata klasikal 72.1% dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata klasikal 86.4%
- (5) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peninjauan ulang mengenai materi yang belum dipahami pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata klasikal 68.6% dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata klasikal 84.3%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan tes untuk mengukur Kemampuan memahami bacaan siswa

dalam pelajaran Bahasa Inggris. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10

Hasil Tes Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Siklus Kedua

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	001	80	80	75	75	310	78	Sedang
2	002	75	85	80	90	330	83	Sedang
3	003	85	70	75	75	305	76	Sedang
4	004	75	85	90	80	330	83	Sedang
5	005	90	70	85	75	320	80	Sedang
6	006	70	85	85	85	325	81	Sedang
7	007	80	70	80	75	305	76	Sedang
8	008	75	65	65	70	275	69	Rendah
9	009	90	100	100	85	375	94	Tinggi
10	010	100	90	85	90	365	91	Tinggi
11	011	75	70	75	85	305	76	Sedang
12	012	85	70	80	65	300	75	Sedang
13	013	80	80	65	100	325	81	Sedang
14	014	70	60	65	75	270	68	Rendah
15	015	75	75	75	70	295	74	Sedang
16	016	80	100	80	85	345	86	Tinggi
17	017	70	75	85	75	305	76	Sedang
18	018	90	80	65	85	320	80	Sedang
19	019	100	85	90	85	360	90	Tinggi
20	020	75	75	85	90	325	81	Sedang
21	021	80	75	85	70	310	78	Sedang
22	022	85	80	75	90	330	83	Sedang
23	023	75	65	75	75	290	73	Sedang
24	024	80	70	80	90	320	80	Sedang
25	025	75	60	60	60	255	64	Rendah
26	026	80	75	75	85	315	79	Sedang
27	027	75	75	70	100	320	80	Sedang
28	028	75	75	65	60	275	69	Rendah
Rata-rata		80.2	76.6	77.5	80.2		78.6	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.10, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Memahami bacaan siswa dalam pelajaran Bahasa

Inggrissiswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase 78.6 berada pada interval 71 - 85, pada kategori sedang. Kemudian persentase Kemampuan memahami bacaan pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- (1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 80.2%
- (2) Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 76.6%
- (3) Siswa mampu menyimpulkan cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 77.5%
- (4) Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam cerita, diperoleh rata-rata secara klasikal 80.2%

d. Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap Kemampuan memahami membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Inggrissiswa melalui Strategi *College Ball* kelas VAMIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru secara klasikal tergolong tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, Kemampuan memahami membaca siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 75%.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama termasuk dalam kategori tinggi, perolehan skor 468 berada pada interval 421 - 560 terlihat

pada rata-rata persentase yang diperoleh, yaitu 66.9. Sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori sangat tinggi, perolehan skor 521 berada pada interval 561 – 700 terlihat pada rata-rata persentase yang diperoleh, yaitu 81.9. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, pada siklus II pertemuan pertama dimana 1 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sangat sempurna., dan 2 aspek terlaksana dengan sempurna dan 2 aspek terlaksana dengan cukup sempurna. Sedangkan pada pertemuan kedua dimana 3 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sangat sempurna, dan 2 aspek aktivitas terlaksana dengan sempurna. Hasil belajar siswa tergolong tinggi dengan rata-rata klasikal pada siklus II 78.6.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai skor 12 berada pada interval 9 - 12 dengan kategori kurang sempurna dan pada pertemuan kedua mencapai skor 15 berada pada interval 13 – 16. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan mencapai skor 19 berada pada interval 17 - 20 dengan kategori Sempurna dan pada pertemuan kedua mencapai skor 23 berada pada interval 21 – 25 dengan kategori sangat sempurna.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama II pertemuan pertama termasuk dalam kategori tinggi, perolehan skor 468 berada pada interval 421 - 560 terlihat pada rata-rata persentase yang diperoleh, yaitu 66.9. Sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori sangat tinggi, perolehan skor 521 berada pada interval 561 – 700 terlihat pada rata-rata persentase yang diperoleh, yaitu 81.9

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal Kemampuan memahami bacaan siswa diperoleh rata-rata persentase 64,4 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan memahami bacaan siswa mencapai dengan rata-rata persentase 68.2, dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai kemampuan memahami bacaan siswa diperoleh rata-rata persentase 78.6 dengan kategori tinggi

Perbandingan antara Kemampuan memahami bacaan siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11.

Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

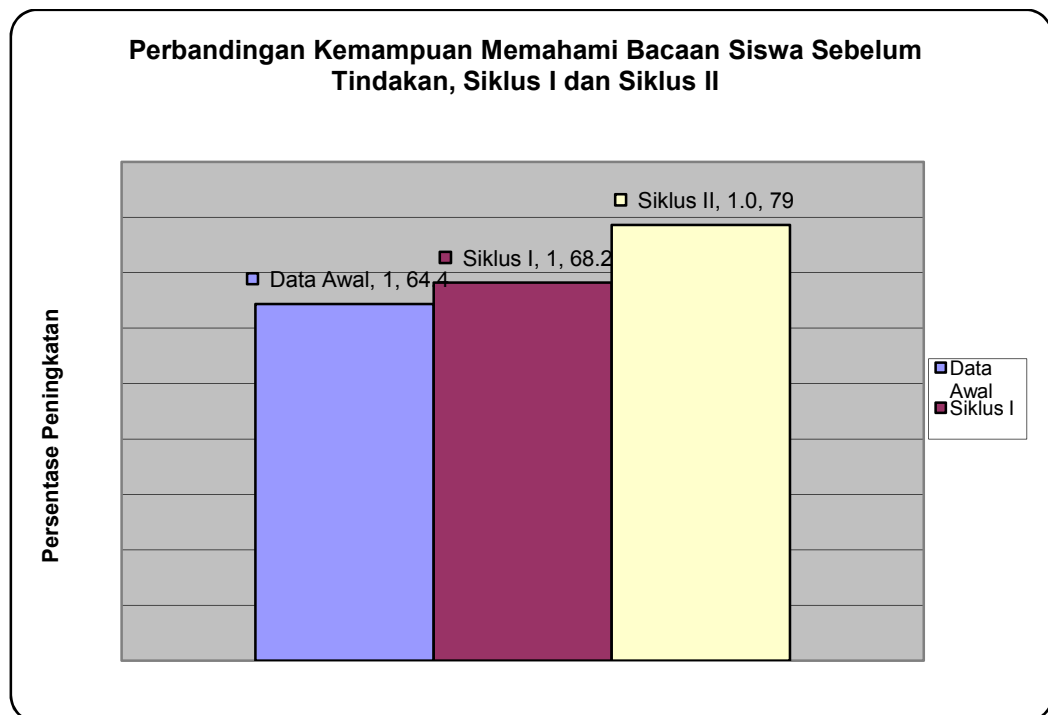
No	Kode Siswa	Kemampuan Memahami Bacaan					
		Data Awal	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
001	001	60	Sangat Rendah	68	Rendah	78	Sedang
002	002	65	Rendah	69	Rendah	83	Sedang
003	003	60	Sangat Rendah	64	Rendah	76	Sedang
004	004	66	Rendah	70	Rendah	83	Sedang
005	005	60	Sangat Rendah	63	Rendah	80	Sedang
006	006	65	Rendah	70	Rendah	81	Sedang
007	007	65	Rendah	70	Rendah	76	Sedang
008	008	60	Sangat Rendah	63	Rendah	69	Rendah
009	009	80	Sedang	88	Tinggi	94	Tinggi
010	010	83	Sedang	86	Tinggi	91	Tinggi
011	011	58	Sangat Rendah	63	Rendah	76	Sedang
012	012	58	Sangat Rendah	61	Rendah	75	Sedang
013	013	68	Rendah	71	Sedang	81	Sedang
014	014	55	Sangat Rendah	59	Sangat Rendah	68	Rendah
015	015	60	Sangat Rendah	63	Rendah	74	Sedang
016	016	66	Rendah	71	Sedang	86	Tinggi
017	017	60	Sangat Rendah	63	Rendah	76	Sedang
018	018	68	Rendah	71	Sedang	80	Sedang
019	019	80	Sedang	83	Sedang	90	Tinggi
020	020	60	Sangat Rendah	66	Rendah	81	Sedang
021	021	65	Rendah	68	Rendah	78	Sedang
022	022	68	Rendah	70	Rendah	83	Sedang
023	023	60	Sangat Rendah	63	Rendah	73	Sedang
024	024	68	Rendah	71	Sedang	80	Sedang
025	025	58	Sangat Rendah	60	Sangat Rendah	64	Rendah
026	026	65	Rendah	70	Rendah	79	Sedang
027	027	65	Rendah	69	Rendah	80	Sedang
035	035	60	Sangat Rendah	61	Rendah	69	Rendah
	Rata-rata	64.4	Rendah	68.2	Rendah	78.6	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Perbandingan tingkat Kemampuan memahami bacaan siswa pada sebelum tindakan, siklus satu dengan kemudian siklus dua juga dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini:

Gambar 1.

**Histogram Kemampuan Memahami Membaca Individual Siswa
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 64,4, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 68.2%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata persentase secara klasikal 78.6.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui Strategi *College Ball*, maka akan dapat meningkatkan kemampuan Memahami bacaan pada pelajaran bahasa Inggris pada Siswa Kelas VA MIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru”.diterima”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi Pembelajaran *College Ball*, maka akan dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada pelajaran bahasa Inggris siswa kelas VA MIN 3 Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal Kemampuan memahami bacaan siswa diperoleh rata-rata persentase 64,4 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan memahami bacaan siswa mencapai dengan rata-rata persentase 68.2 dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai kemampuan memahami bacaan siswa diperoleh rata-rata persentase 78.6 dengan kategori tinggi.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menggunakan Strategi Pembelajaran *College Ball*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan Kemampuan memahami bacaan siswa

Walaupun memahami bacaan pada siswa telah mencapai KKM yaitu 78.6%, tetapi walau demikian terdapat kelemahan antara lain:

- a. Alokasi waktu yang direncanakan pada beberapa langkah tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan.
- b. Pada saat pelaksanaan murid bingung dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas catatan.
- c. Guru tidak bisa memonitoring semua murid, ada beberapa orang murid yang tidak serius dalam mengerjakan tugas.
- d. Soal-soal yang diberikan pada lembar tugas murid kurang bervariasi yang mengakibatkan murid hanya terfokus pada soal-soal yang diberikan.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Strategi Pembelajaran *College Ball* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1. Mengatur waktu seefisien mungkin agar dalam pelaksanaan setiap tahap sesuai dengan perencanaan.
- 2. Guru hendaknya memberikan bimbingan saat siswa berdiskusi hasil catatan dari hasil bacaan secara individual
- 3. Memantau dan membimbing murid secermat mungkin dalam berkolaborasi dengan teman untuk membahas catatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Pekanbaru: Dinas Dikpora, 2006
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008)
- <http://etd.eprints.ums.ac.id/8569/1/A420060085.pdf>
- KTSP. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira, 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Mel Silberman. *Active Learning. 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis, 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm. 134.
- Puji Santoso, *Materi Pembelajar Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001
- Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007,
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta, 2011
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007)
- Soedarsono, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta : Gramedia, 1991
- Tarigan, Djago, dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- _____. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1979
- _____, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa 2*, Bandung : Angkasa, 2008, hlm. 58
- _____, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa., 1998
- _____, *Membaca dalam Kehidupan*, Bandung : Angkasa, 1994
- _____, *Membaca Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1979
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)

